

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan yang bersifat umum dan pada bagaian berikutnya penulis memberikan saran yang berhubungan dengan pembahasan pada bab sebelumnya.

#### **6.1 Kesimpulan**

Pergumulan hidup yang dialami oleh para lansia berstatus janda sangatlah berat. Berpisah dengan pasangan hidup karena kematian menorehkan dukacita yang mendalam tentunya bagi mereka. dalam status sebagai janda mereka hidup dalam berbagai kesulitan; fisik, psikis dan finansial. Peran keluarga sebagai lingkungan terdekat dari para janda lansia ini sangatlah kurang dikarenakan mereka juga berada dalam kondisi hidup yang sama-sama sulit. Sebagian besar lansia janda ini bekerja serabutan untuk menafkahi hidupnya sendiri juga anak dan cucu yang menjadi tanggunga mereka. Gereja dalam kepeduliannya memberikan bantuan berupa diakonia karitatif (sembako dan pada saat tertentu uang tunai), namun pemberian yang bersifat insidentil ini dinilai kurang menyentuh akar permasalahan dan kebutuhan para lansia janda, yakni kesepian dan masalah ekonomi.

Hal ini haruslah menjadi perhatian yang serius karena bercermin dari sikap Allah sendiri dalam diri Yesus Kristus menaruh perhatian khusus kepada para janda (dan anak yatim). Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menuliskan banyak hal tentang para janda dan melalui kisah-kisah dalam Alkitab ini penulis mendapatkan banyak inspirasi dan dirasa perlu untuk membagikan itu bagi para lansia berstatus janda untuk menjadi kekuatan bagi mereka. Tidak hanya itu, pelayanan gereja bagi jemaatnya tidak terbatas pada pelayanan liturgis saia (doa, ibadah, dsb) yang mengokohkan iman jemaatm tatapi pelayanan yang universal dalam konsep *Familia Dei* menuntun gereja dalam hal ini

para pelayan (pendeta, penatua, diaken, dan pengajar) juga kita semua untuk memperhatikan kebutuhan jasmani setiap jemaat. Untuk mencapai semuanya itu, gereja perlu mengarahkan pandangannya pada model diakonia transformatif (diakonia karitatif dan reformatif tetap dilaksanakan) sebagai strategi yang baru untuk menyentuh akar masalah dan kebutuhan para lansia janda yang ada di jemaatnya dalam hal ini Jemaat GMT Eden Kisbaki.

## **6.2 Saran**

^ Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini;

- 1) Kepada pihak gereja; gereja harus terus mengembangkan model-model diakonia yang benar-benar menjawab kebutuhan jemaat dalam hal ini para lansia janda. Gereja tidak cukup hanya menjalankan karya pelayanan diakonia karitatif. Gereja dipanggil untuk melaksanakan pula karya pelayanan yang bersifat transformatif. Dengan demikian gereja dipanggil bukan menjadi mitra saja tetapi lebih dari itu gereja dipanggil menjadi “nabi” yang kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan ketidakberpihakan pada kaum miskin. Dalam konteks pelayanan kepada para lansia janda di Jemaat GMT Eden Kisbaki penulis mengusulkan untuk mengadakan pendampingan yang memberdayakan bagi para lansia berstatus janda. Gereja bisa bermitra dengan berbagai pihak yang bekerja pada bidang yang menangani persoalan lansia janda dan merancang sebuah kegiatan rutin bagi para lansia janda, selain posyandu lansia. Kegiatan ini bisa dilaksanakan sebulan sekali di gereja, dengan tema kegiatan “Sapa Bilang Lansia Janda Tidak Berguna?” Pada kegiatan ini mereka diberikan sosialisasi tentang keberadaan diri mereka, pelatihan-pelatihan keterampilan yang cocok untuk para lansia janda, kemudian bisa melibatkan keluarga lansia dalam pertemuan ibadah atau meditasi agar membangun kembali cinta kasih antara anak dan lansia, dan sebagainya. Para janda pun bisa dilibatkan dalam pelayanan gereja

yang sesuai dengan kondisi mereka: misalnya diberikan kesempatan untuk ada bersama pendeta menasihati pasangan nikah yang mau menikah, tentunya pengalaman mereka dalam berumah tangga juga bisa diteladani oleh calon mempelai.

- 2) Kepada pihak keluarga harus mampu untuk memahami dan menerima segala perubahan dan permasalahan yang pada umumnya terjadi pada lansia. Kemudian yang terutama adalah bagaimana keluarga mampu memperlakukan lansia sebagaimana mestinya tanpa melupakan segala perubahan dan permasalahan yang terjadi pada dirinya.

### **6.3 Penutup**

Puji syukur atas segala kebaikan dan kemurahan yang Tuhan Yesus berikan sampai detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul: LANSIA BERSTATUS JANDA (Suatu Tinjauan Eklesiologis terhadap Keberpihakan Gereja serta Bentuk-bentuk Pendampingan dan Pemberdayaan bagi Para Lansia Berstatus Janda di Jemaat GMT Edén Kisbaki). Semua masukan, usul dan saran dari para pembaca sangat penulis butuhkan dalam penyempurnaan tulisan ini, meskipun penulis tahu bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Tritunggal semata. Penulis juga berharap di kemudian hari pembahasan ini akan menjadi berguna bagi pelayanan penulis sendiri sebagai seorang Pendeta dan juga berguna bagi pelayanan di lingkup Gereja Masehi Injili di Timor.